

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi dan membentuk watak peserta didik agar tercipta peradaban bangsa yang bermartabat. Menurut Mulyasa (2008), pendidikan harus dapat menghasilkan lulusan yang mampu berpikir global (*think globally*) dan mampu bertindak lokal (*act locally*), serta dilengkapi dengan *akhlakul karimah* atau akhlak yang mulia.

Persepsi merupakan realitas, keyakinan, penglihatan, pandangan atau pengertian. Persepsi dipandang sebagai proses tak langsung yang diawali oleh penginderaan, yaitu perhatian, kesadaran, perbandingan, dan kontras yang bekerja sama dengan otak yang memungkinkan untuk menafsirkan arti sensasi tersebut. Persepsi seseorang adalah suatu proses yang aktif, stimulus tidak memegang peranan utama melainkan juga sebagai keseluruhan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasinya dan sikap-sikap yang relevan terhadap stimulus tersebut (Sadli 1976).

Guru memiliki peranan yang amat besar dalam berbagai kaedah pengajaran meliputi semua aspek pengajaran yang boleh diterima oleh siswa dalam pembelajaran. Hubungan pribadi antara seorang siswa dengan gurunya memberikan kesan yang mendalam dan tidak terlupakan. Guru membangun standar dalam pikiran siswa mereka yang secara sadar atau tidak sadar akan dijadikan contoh bagi siswa tersebut dalam sikap dan tindakan. Siswa mempersepsikan guru berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari alat indera.

Berdasarkan hasil dari wawancara terhadap narasumber bahwa apa yang diperoleh siswa terhadap guru lewat pengindraannya ditafsirkan menjadi 2 sebuah keyakinan baik maupun buruk terhadap guru. Selain itu berdasarkan pengamatan dalam observasi awal bahwa siswa yang kurang menyukai guru juga sikap yang kurang kooperatif dalam proses pembelajaran di kelas, sikap tersebut antara lain siswa lebih memilih mengobrol dengan teman dibanding mendengarkan keterangan guru yang tengah mengajar. Akibatnya siswa sering

merasa kesulitan ketika evaluasi karena merasa beberapa pengetahuan yang dimiliki oleh siswa tidak sesuai dengan evaluasi yang diberikan. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa keyakinan siswa terhadap guru juga berimbas kepada hasil belajar yang siswa yang bersangkutan. Untuk menjabarkan secara spesifik mengenai persepsi siswa fokus penelitian yang diuraikan antara lain yaitu bagaimana persepsi siswa mengenai guru biologi dari sisi kompetensi pedagogik berupa pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan refleksi proses pembelajaran, serta indikator lainnya.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Wacana guru sebagai tenaga profesional yang sempit ini perlu dilawan dengan wacana guru sebagai intelektual transformatif, dalam melaksanakan tugas pedagogisnya bertindak sebagai konseptor dan eksekutor. Dengan kata lain guru transformatif dalam melaksanakan tugas pedagogisnya selain membuat perencanaan juga melaksanakan perencanaannya (Tilaar dalam Mujtahidah, 2013).

Guru harus menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007).

Guru biologi yang profesional harus mampu mengembangkan pelajaran Biologi yang baik, logis, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Agar siswa-siswa belajar tidak serta merta dibiarkan begitu saja, melainkan dibimbing dan diarahkan serta dengan mengubah kondisi kelas menjadi suatu kondisi yang mengarah pada terciptanya kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran

akan bisa tercapai secara baik. Dengan demikian seorang guru harus benar-benar memiliki kompetensi yang memadai. Tidak hanya menguasai materi pelajaran melainkan juga menguasai dan memahami tentang perencanaan pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat dan mengevaluasinya. Kompetensi tersebut harus selalu diolah dan dikembangkan sehingga semakin tinggi, diharapkan guru dapat melakukan tugas panggilannya dengan lebih baik dan bertanggung jawab (Suparno dalam Mujtahidah 2013).

Sebuah penelitian tentang analisis kompetensi pedagogik guru biologi yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri pernah dilaksanakan di Kendal pada tahun 2013 oleh seorang mahasiswa IAIN Walisongo Semarang bernama Zuhrotul Mujtahidah. Kajian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru yang terdiri dari tujuh aspek diantaranya adalah menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar, pengembangan kurikulum, penyelenggaraan pembelajaran, pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi, terdiri dari 45 indikator yang semuanya rata-rata dimiliki oleh guru Biologi MAN Kendal sangat baik. Hal ini disimpulkan dari keempat guru biologi yang semuanya memiliki nilai yang bagus dalam wawancara dan menjawab soal secara lisan yang diberikan.

Selanjutnya penelitian senada juga dilakukan pada guru biologi di kota Jambi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru biologi di kota Jambi memiliki kompetensi pedagogik yang mumpuni. Hal ini dibuktikan melalui kemampuan para guru dalam mendesain pembelajaran dengan baik berdasarkan kuesioner yang diisi langsung oleh guru yang terdiri dari lima indikator desain pembelajaran. Didapatkan hasil yaitu sebanyak 15 orang guru (62,5%) mampu mendesain pembelajaran dengan sangat baik dan 9 orang guru (37,5%) mampu mendesain pembelajaran dengan baik (Khairunnisa, 2013).

Pada proses belajar mengajar, tentu terdapat kendala yang dihadapi oleh guru Biologi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan. Seperti suasana kelas yang kurang bersemangat atau kurang aktifnya pelaksanaan kegiatan praktikum pada setiap materi yang membutuhkan praktik. Hal ini mungkin terjadi karena

beberapa hal yang sedikit banyaknya merupakan pengaruh dari kemampuan sang guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Sejauh yang penulis ketahui, belum ada penelitian yang dilakukan kepada guru biologi tentang kemampuan pedagogik guru biologi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, sehingga perlu diketahui apakah para guru yang tersebut benar-benar mempunyai kompetensi yang baik atau tidak.

Berdasarkan uraian diatas muncul sebuah pertanyaan, apakah guru Biologi Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan benar-benar memiliki kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru? Dari pertanyaan tersebut, peneliti perlu melakukan penelitian mengenai **“Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Biologi di MAN 1 Medan”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian guru biologi yang telah bersertifikat pendidik dengan kompetensi yang dimilikinya.
2. Kurangnya alokasi waktu terhadap pelajaran biologi.
3. Kurangnya ketertarikan siswa pada pelajaran Biologi

1.3. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi masalah pada persepsi siswa terhadap kemampuan kompetensi pedagogik terhadap guru biologi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan dalam proses belajar mengajar, khususnya pada kompetensi pedagogik.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki Guru biologi dalam proses belajar mengajar di MAN 1 Medan?

2. Bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki Guru biologi dalam proses belajar mengajar di MAN 1 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki Guru biologi dalam proses belajar mengajar di MAN 1 Medan.
2. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik yang dimiliki Guru biologi dalam proses belajar mengajar di MAN 1 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi pelaksanaan dapat memberikan masukan dan pertimbangan dalam penilaian kompetensi guru pada pelaksanaan program selanjutnya sehingga hasil yang diberikan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.
2. Bahan masukan bagi calon guru untuk meningkatkan kemampuan pedagogic dalam proses belajar mengajar.
3. Sebagai informasi dan bahan acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian berikutnya.

1.7. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Persepsi seseorang adalah suatu proses yang aktif, stimulus tidak memegang peranan utama melainkan juga sebagai keseluruhan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasinya dan sikap-sikap yang relevan terhadap stimulus tersebut
2. Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.